

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian gambaran perilaku agresi wanita usia muda dengan kasus pembunuhan, subjek memiliki keempat aspek perilaku agresi dalam kehidupan sehari-harinya serta faktor pendorong yang memicu perilaku agresi kepada subjek muncul.

5.1.1 Perilaku Agresi Kehidupan Sebelum

Sebagai wanita pelaku pembunuhan dalam kehidupan sebelumnya disimpulkan dari keempat aspek perilaku agresi pada diri subjek yang sering muncul adalah agresi verbal, kemarahan, serta iri hati dan cemburu. Beberapa kali subjek mengalami pertengkaran dengan orang lain secara verbal terkait masalah percintaan, seperti bertengkar dengan kakak kelasnya ketika subjek masih duduk disekolah menengah atas. Subjek juga sering mengalami kekerasan fisik ketika menjalin hubungan dengan mantan kekasihnya. Subjek juga sering melakukan bullying secara verbal kepada orang lain serta dimedia sosial.

5.1.2 Perilaku Agresi Kehidupan Saat Melakukan Pembunuhan

Sebagai wanita pelaku pembunuhan dalam kehidupan saat melakukan Pembunuhan disimpulkan keempat aspek perilaku agresi dalam melakukan pembunuhan terhadap korban muncul semua. Seperti perilaku agresi fisik, verbal, kemarahan dan rasa permusuhan kepada korban. Subjek sebelum melakukan pembunuhan terhadap korban, karena mempunyai rasa dendam serta permusuhan saat waktu disekolah menengah pertama yaitu subjek

merasa mantan kekasihnya direbut oleh korban. Ketika melakukan pembunuhan terhadap korban subjek merasa takut akan kehilangan kekasih barunya, karena kekasihnya masih berkomunikasi dengan korban. Kemudian subjek melakukan pemukulan, menjambak dan menekan korban memakai perkataan.

5.1.3 Perilaku Agresi Kehidupan Setelah Melakukan serta Berada Dirumah Tahanan

Sebagai wanita pelaku pembunuhan dalam kehidupan setelah melakukan Pembunuhan disimpulkan keempat aspek perilaku agresi hanya beberapa aspek yang sering muncul pada diri subjek, seperti rasa amarah, agresi verbal dan rasa permusuhan, yaitu ketika Subjek merasa diabaikan ketika sedang memberi pendapat kepada rekan-rekannya didalam kamar rumah tahanan, subjek juga pernah mendorong pegawai sipir ketika merasa dirinya direndahkan.. Subjek sering melakukan bullying secara verbal kepada rekannya yang menurut subjek fisiknya kurang sempurna. Subjek juga merasa permusuhan kepada orang tua korban, karena menurut subjek yang memberatkan hukuman yang dialami subjek adalah orang tua korban bukan dalam hal yang sudah subjek lakukan.

5.1.4 Faktor Pendorong Perilaku Agresi

Dalam kehidupannya subjek mempunyai perilaku agresi karena ada faktor-faktor pendorong dari dalam dan dari luar dirinya yang menyebabkan munculnya perilaku agresi pada diri subjek. Subjek juga pernah mengalami frustrasi ketika pertama kali diputuskan cintanya oleh mantan kekasihnya dan orang lain yang pernah menghina. Subjek juga pernah melakukan ekspektasi pembalasan kepada orang lain ketika perbincangannya tidak di dengar oleh orang lain. Subjek pernah melakukan serangan kepada orang lain secara fisik ketika ada yang membuat dirinya terganggu, tidak hanya itu subjek melakukan serangan verbal ketika orang lain menurut dia sedang

membicarakan hal negatif tentang dirinya. Dalam hal ini bahwa perilaku agresi subjek muncul karena ada respon dari luar dirinya yang menyebabkan subjek melakukan perilaku agresi.

5.1.5 Temuan Lapangan

Terkait dengan temuan lapangan disimpulkan terhadap perilaku subjek yang melakukan perilaku agresi hingga melakukan pembunuhan kepada korban, karena subjek merasa dalam menjalin hubungan percintaan subjek merasa tidak pernah diakui oleh mantan-mantan kekasihnya serta kekasih barunya. Beberapa kali subjek sering melakukan pertengkaran dengan orang lain terkait masalah hubungan percintaan.

5.2 Implikasi

Dengan adanya penelitian gambaran perilaku agresi wanita usia muda dengan kasus pembunuhan (studi kasus AR) yang dilakukan oleh subjek, maka dapat disebabkan bahwa perilaku agresi yang dilakukan subjek merugikan orang lain bahkan sampai menghilangkan nyawa orang lain.

Selain itu, adanya faktor-faktor pendorong yang menyebabkan perilaku agresi subjek muncul, seperti rasa frustrasi, provokasi, ekspektasi pembalasan kepada orang lain. Perilaku tersebut muncul kepada dirinya karena ada faktor pemicu dari orang lain yang menyebabkan perilaku agresivitas dalam kehidupannya subjek sering muncul. Selain itu, ada temuan lapangan yang didapat oleh peneliti terkait pada kebutuhan dasar ketiga dari maslow terhadap subjek yaitu rasa dimiliki dan rasa cinta yang tidak sempurna sehingga subjek belum mencapai aktualisasi dirinya.

Lebih lanjut, mengenai aspek-aspek perilaku agresi dalam penelitian ini juga dapat memberikan pengalaman serta pembelajaran sangat berharga kepada setiap individu untuk lebih mengontrol dirinya pada hal-hal pemicu yang menyebabkan perilaku agresi muncul. Orang tua lebih bisa mengawasi dan menasehati anak-anaknya agar mudah mengontrol rasa amarahnya

yang menyebabkan perilaku agresi muncul. Serta disekolah-sekolah memberikan bimbingan konseling kepada anak remaja yang menjalin hubungan percintaan, agar tidak terjadi hal yang dapat merugikan orang lain terhadap perilaku agresi yang dilakukan.

5.3 Saran

- a. Remaja perlu memperhatikan akibat-akibat dari pemicu perilaku agresivitas, dan memilih untuk mengontrol dirinya agar tidak melakukan perilaku agresi dalam kehidupannya yang merugikan orang lain dan individu. Selain itu hubungan percintaan ternyata menjadi salah satu penyebab untuk menimbulkan perilaku agresi saat ada masalah dalam hubungan tersebut.
- b. Bagi orang tua perlu mengawasi kegiatan-kegiatan anaknya yang dapat menyebabkan munculnya perilaku agresi, serta memberikan masukan-masukan nasehat kepada anaknya agar bisa menahan rasa amarahnya yang menyebabkan perilaku agresivitas muncul kepada individu atau pun orang lain yang dirugikan.
- c. Bagi peneliti selanjutnya, demi perbaikan penelitian mengenai gambaran perilaku agresi wanita usia muda dengan kasus pembunuhan, akan lebih baik jika penelitian ini juga didukung oleh penelitian kuantitatif dengan menggunakan skala agresi yang telah dikembangkan oleh Buzz & Perry (dalam Fattah, 2007). Hal ini dimaksudkan untuk melakukan *cross check* dengan hasil penelitian kuantitatif. Selain itu, *cross check* juga dapat dilakukan dengan mewawancarai *significant person*, terutama pihak keluarga dan teman serta tetangga sekitar tempat tinggal subjek. Kemudian lebih menggali hal-hal yang kurang dalam penelitian ini, mencari literatur lebih banyak dan terbaru, dan mendapatkan beberapa subjek yang memiliki kasus pembunuhan yang dilakukan wanita usia muda di beberapa rumah tahanan atau lapas di Indonesia.